

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian makanan utama pada bayi dengan memberikan ASI saja. Bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya. Kemudian, hingga bayi mencapai usia 2 tahun, bayi boleh diberi makanan tambahan lain (Lindawati, 2019). Selama 6 bulan pertama peranan penting dalam pemberian ASI eksklusif sangat krusial, yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, dan menciptakan jarak antar kehamilan bagi ibu serta menciptakan ikatan yang sangat baik antar ibu dan anak. (KEMENKES, 2018).

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama manusia (Trisnawati dkk, 2016). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama

kehidupan (1000 HPK). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.

Angka Kematian Bayi menurut Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar di Indonesia, dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi yang pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi (Sihombing, 2018).

Indonesia masih mengalami penurunan dan peningkatan dalam prevalensi pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan. Menurut (Riskesdas, 2018), cakupan angka pemberian ASI pada tahun 2016 di Indonesia berkisar 54%, tahun 2017 61,33%, dan pada tahun 2018 secara signifikan menurun 37,3%, meningkat signifikan menjadi 74,5% di tahun 2019. Namun, persentase tersebut masih sangat jauh di bawah target pemberian ASI eksklusif negara sebesar 80% yang ditetapkan pada tahun 2019 oleh WHO dan Kementerian

Kesehatan. Prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 66,74% sesuai data profil kesehatan di Jawa Tengah tahun 2019. Luaran cakupan ini meningkat dibandingkan proporsi cakupan ASI tahun 2018 sebesar 65,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Tindakan yang dilakukan bersama sangat diperlukan agar mencapai sasaran dari World Health Assembly (WHA), yaitu minimal pemberian 50% ASI Eksklusif selama usia 6 bulan saat mencapai tahun 2025. Hambatan yang sering muncul adalah kurangnya dukungan bagi orang tua di tempat kerja. Perlindungan Sosial Orang Tua yang adil terhadap jenis kelamin seperti cuti hamil atau melahirkan bagi Ibu dan Ayah, bahkan cuti berbayar atau dukungan di tempat kerja sehingga menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk menyusui, di sektor kerja formal atau informal (Nurlailatul, 2017).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan 2017 pemberian asi eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO sebesar 50%. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif di Indonesia. Salah satu faktornya adalah kenaikan partisipasi wanita dalam bekerja menurunkan kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Depkes, 2018). Terhambatnya proses pemberian ASI eksklusif terjadi karena banyaknya ibu pekerja. Kendala ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan jarak tempat kerja yang cukup jauh dari rumah. Hal ini

perlu diperhatikan lebih lanjut apalagi mengingat jumlah pekerja perempuan di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. (Abdullah, 2018).

Keuntungan dalam menyusui adalah bahwa ASI langsung tersedia, tidak mengeluarkan biaya, dapat diberikan langsung bila dibutuhkan dan pada suhu yang tepat, dan bayi dapat mengatur jumlah yang dibutuhkannya pada setiap waktu menyusui. Bahan-bahan yang terdapat dalam ASI sifatnya eksklusif, tidak dapat ditiru oleh susu formula dan memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayi (Noflindaputri, 2021).

Faktor jarak kehamilan yang aman ialah diantara 1,5 tahun sampai 2 tahun sejak dari persalinan sebelumnya. Dengan adanya pemberian jarak pada kehamilan yang aman tentunya akan menghindarkan ibu dan bayi dari berbagai resiko. Rahim akan mendapatkan istirahat yang cukup dan memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sehingga asupan gizi bayi akan baik yang pada akhirnya akan membuat bayi sehat dan berkualitas. Salah satu upaya untuk menunda kehamilan hingga jarak ideal yaitu dengan menyusui selama dua tahun penuh.

Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Menurut Cahyono (2020) petugas kesehatan terkhusus bidan memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor bagi ibu dalam menjaga kesehatan sang bayi, dimana salah satu faktor terpenting yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan mengenai ASI eksklusif serta memberikan dukungan pada ibu menyusui yang dimulai dari proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui sampai dengan selama ibu menyusui. Dukungan ini juga dapat memberikan kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dukungan keluarga, dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam menyusui, dikarenakan dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman. Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga dalam pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam

mendukung pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Apabila dukungan yang dibutuhkan kurang maka akan mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan tindakan. Selain hal tersebut, dalam keluarga ketika membuat keputusan ditentukan oleh kemampuan anggota keluarga, tentunya hal ini akan mempengaruhi dalam dukungan yang diberikan (Kurniawati, 2020).

Target cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Dapat kita lihat dalam pasal 6, yang berbunyi bahwa ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya terlebih jika ibunya sehat tidak terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, ataupun terpisah dari bayinya. Pada anak yang berumur 0-23 bulan memiliki persentase tertinggi dalam proses menyusui yaitu 35,2% dengan 1-6 jam. Dengan ini Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hanya mencapai 34,5 (Kemenkes, 2018).

Menurut Data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 73,5 %, pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar 73,6 %, dan pada tahun 2019 sebesar 70,8 % cakupan ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Sulawesi

selatan mengalami penurunan di tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel, 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu

2. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada ibu menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu

2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan pada ibu menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu

3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas pada ibu menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu

- 4) Untuk mengetahui distribusi frekuensi ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu
- 5) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu
- 6) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu
- 7) Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan mutu Pendidikan yang berguna bagi Mahasiswi Program Studi Sarjana

Kebidanan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Ibu dan Masyarakat

Memberikan bahan dan informasi untuk pengetahuan kepada ibu menyusui yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian	Judul	Desain penelitian	Variabel	Hasil
1.	Zaitun	Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas telaga	Analisis data menggunakan <i>Uji chi-square</i> Sampel 92 orang/ responden	-Yang mempengaruhi pemberian -ASI eksklusif	Hasil uji <i>chi-square</i> pemberian ASI eksklusif nilai p-value 0,001 ($p < 0,005$),
2.	Risnayanti	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi wilayah kerja puskesmas siniu kabupaten Parigi mouton	variabel independen dan variabel dependen sampel 56 orang	-Pengetahuan dan sikap -Pemberian ASI Eksklusif	Antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan sikap dengan nilai $p = 0.019$ ($p < 0.05$),
3.	Nimas Shifa, Azzahra (2024)	Faktor -faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah kabupaten pringsewu	Analisis secara univariat, bivariat sampel 32 orang		Hasil uji <i>chi square</i> dengan nilai yang berarti jika $p < 0,05$, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori ASI

1. Pengertian ASI (Air Susu Ibu)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik sebagai sumber zat gizi utama bagi bayi. ASI merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat dibuat tiruannya dan tidak dapat tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Pemberian ASI adalah pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (Angraini, 2021).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi selama enam bulan pertama dan dilanjutkan sampai usia bayi dua tahun. Rekomendasi WHO dan organisasi kesehatan anak lainnya untuk memberikan ASI terutama ASI Eksklusif didasarkan salah satunya pada manfaat yang diperoleh anak ketika memperoleh ASI. Usia 18 bulan pertama adalah usia bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, sehingga pemberian ASI sebagai nutrisi utama bayi sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI pada tiga hari pertama merupakan kolostrum yang banyak mengandung antibodi yang dapat mencegah bayi dari berbagai macam penyakit (Fajri, 2020).

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu cairan yang berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, yang di peroleh melalui proses menyusui. Proses pembentukan ASI terjadi mulai kehamilan, yang dipengaruhi hormon-

hormon tertentu yang merangsang payudara untuk menghasilkan ASI. ASI diproduksi melalui kelenjar- kelenjar susu, kemudian masuk dalam saluran penampung ASI dekat puting melalui saluran air susu dan ditampung sampai bayi lahir dan sampai tiba waktunya bayi menyusu (Supriyanto, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), ASI eksklusif diberikan pada bayi sejak 0-6 bulan tanpa menambahkan suplemen lain, setelah bayi berusia 6 bulan keatas baru diberi makanan tambahan selain ASI.

2. Kandungan ASI (Air Susu Ibu)

Adapun kandungan zat gizi yang terdapat dalam air susu ibu yaitu sebagai berikut (Widyawati, 2019):

a. Kolostrum

Cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada sel alveoli payudara ibu. Sesuai untuk kapasitas pencernaan bayi dan kemampuan ginjal baru lahir yang belum mampu menerima makanan dalam volume besar.

b. Protein

Protein dalam ASI (Air Susu Ibu) terdiri dari casein (yang sulit dicerna) dan whey (protein yang mudah dicerna). Berkebalikan dengan susu sapi, protein dalam ASI lebih banyak mengandung whey dari pada casein, sehingga protein ASI lebih mudah dicerna.

c. Lemak

Lemak ASI (Air Susu Ibu) adalah penghasil kalori (energi) utama dan merupakan komponen zat gizi yang sangat bervariasi. Lebih mudah dicerna

karena sudah dalam bentuk emulsi. Penelitian Obsorn membuktikan, bayi yang tidak mendapat air susu ibu, lebih banyak menderita penyakit jantung coroner di usia muda.

d. Laktosa

Karbohidrat utama pada ASI (Air Susu Ibu). Fungsinya sebagai energy. Fungsi lainnya meningkatkan absorbs kalsium dan merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus.

e. Vitamin A

Konsentrasi berkisar pada 200 IU/dl

f. Zat besi

Meskipun ASI (Air Susu Ibu) mengandung sedikit zat besi (0.5- 1.0 mg/liter), bayi yang menyusui jarang kekurangan zat besi (anemia). Hal ini dikarenakan zat besi pada ASI lebih mudah diserap.

g. Taurin

Asam amino dan berfungsi sebagai neurotransmitter, berperan penting dalam maturasi otak bayi.

h. Lactobacillus

Berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri E-coli yang sering menyebabkan diare pada bayi.

i. Lactoferine

Untuk menghambat bakteri staphylococcus dan jamur kandida.

j. Lisozim

Dapat mencegah dinding bakteri sekaligus mengurangi insiden karies pada gigi dan maloklusi (kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot).

3. Komposisi Zat Gizi ASI

ASI dapat dikatakan suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa, vitamin, dan mineral yang sangat berfungsi sebagai makanan untuk bayi. Oleh sebab itu, ASI dalam jumlah yang cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama kelahiran. Adapun komposisi zat gizi dari ASI adalah:

a. Karbohidrat

Karbohidrat yang ada dalam ASI berbentuk laktosa (gula susu) yang jumlahnya tidak terlalu bervariasi setiap harinya, dan jumlahnya lebih banyak ketimbang dalam pendamping ASI. Jumlah rasio laktosa yang ada dalam ASI dan PASI adalah 7:4, sehingga ASI terasa lebih manis dibandingkan pendamping ASI. Pada saat yang sama didalam usus, laktosa diubah menjadi asam laktat yang dapat mencegah pertumbuhan bakteri berbahaya dan membantu menyerap kalsium serta mineral lainnya (Yulinawati, 2020).

b. Protein

Protein yang terkandung dalam ASI adalah kasein dan whey. Protein kasein agak susah di cerna dibandingkan whey. Protein dalam ASI adalah lebih banyak whey yaitu (60%) dari pada kasein sebab itu tidak

memberatkan pencernaan bayi. Jika dibandingkan dengan susu sapi lebih banyak mengandung kasein dari pada whey. Kandungan kasein yang cukup tinggi akan membentuk gumpalan yang keras didalam lambung bayi sehingga memberatkan kerja pencernaan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung asam asinik dan taurin yang tidak terdapat didalam susu sapi, kedua asam amino ini diperlukan untuk pertumbuhan otak sang bayi (Yulinawati, 2020).

c. Lemak

Kandungan total lemak yang terkandung dalam ASI pada ibu bervariasi satu sama lain, dan berbeda dari satu fase menyusui ke fase menyusui yang berikutnya. Pada dasarnya kandungan lemak rendah kemudian meningkat jumlahnya. Baik itu ASI maupun susu sapi mengandung lemak yang cukup tinggi namun berbeda dalam susunan asam lemaknya. Lemak dalam ASI lebih banyak mengandung asam lemak yang tak jenuh, sedangkan lemak susu sapi lebih banyak asam lemak rantai panjang dan asam lemak jenuh, penyerapan asam lemak tak jenuh oleh bayi lebih cepat jika dibandingkan dengan asam lemak jenuh dan berantai panjang (Yulinawati, 2020).

d. Mineral

Mineral yang terkandung dalam ASI merupakan yang terlengkap. Meskipun kadarnya relatif rendah tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai berumur 6 bulan. Zat besi dan kalsium didalam ASI

merupakan mineral yang sangat stabil dan mudah diserap tubuh serta berjumlah sangat sedikit. Kurang lebih 75% dari zat besi yang terdapat dalam ASI dapat diserap oleh usus, lain halnya dengan zat besi yang bisa diserap dalam pendamping ASI hanya berjumlah 5-10%. ASI dapat menyediakan semua vitamin larut didalam air yang dibutuhkan bagi bayi bila makanan yang dikonsumsi ibu mencukupi. Vitamin yang larut dalam air ialah: tiamin (B1), riboflavin (B2), niasin, piridoksin (B6), folasin (asam folat) vitamin E, serta vitamin K yang larut dalam lemak (Yulinawati, 2020)

e. Karnitin

Selama tiga minggu awal menyusui kandungan karnitin tinggi didalam ASI tetapi kandungan karnitin kolostrum akan lebih besar dari pada ASI. Karnitin ini berfungsi untuk mempertahankan metabolisme tubuh dan pembentukan energy pada bayi (Husnayain, 2020).

f. Vitamin

Terdapat vitamin A, D, E, dan K sebagai vitamin yang tidak larut dalam air. Vitamin A Berfungsi untuk membantu pembentukan pigmen penglihatan, pertumbuhan normal sebagian sel tubuh, serta siklus normal berbagai jenis sel epitel yang berbeda. Vitamin E Berfungsi untuk antioksidan dan mencegah terjadinya hemolysis yang dapat mencegah hiperbilirubinemia pada neonatus. ASI hanya mengandung sedikit vitamin D akan tetapi dengan menjemur bayi dibawah sinar

matahari sudah memenuhi kadar vitamin D yang dibutuhkan. Fungsi dari vitamin ini sendiri yaitu untuk penyerapan Ca^{2+} di usus dan mencegah penyakit tulang. Vitamin K berfungsi sebagai salah satu faktor pembekuan untuk meminimalisir pendarahan. Vitamin K dalam ASI sedikit, tetapi bisa terpenuhi dengan pemberian vitamin secara oral ataupun suntik. Serta terdapat vitamin yang larut dalam air berupa vitamin B, C, dan asam folat. Kadar vitamin B1, B2 cukup tinggi didalam ASI tetapi kadar vitamin B6, B12, dan asam folat rendah pada ibu yang gizi buruk (Husnayain, 2020).

g. Laktoferin

Laktoferin berfungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang berbahaya yaitu dengan mencegah penyerapan zat besi pada bakteri yang berbahaya dan mengembangkan bakteri sehat. Laktoferin ini terdapat pada kolostrum dengan kadar yang tinggi (Husnayain, 2020).

h. Lactobacillus dan Lisozim

Berfungsi untuk menghambat mikroorganisme dan menghancurkan bakteri berbahaya dan keseimbangan bakteri dalam usus (Husnayain, 2020).

i. Faktor bifidus

Berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan mikroorganisme non patogen sehingga mendesak pertumbuhan bakteri yang bersifat merugikan (Husnayain, 2020).

j. Anti bodi

ASI sendiri mengandung sel limfosit T, limfosit B, makrofag, serta neutrophil, yang berfungsi menghancurkan pathogen mikroorganisme patogenik. IgA sekretorik, yaitu jenis antibodi khusus yang tinggi dalam ASI. IgA sekretorik berfungsi sebagai pembatu untuk melindungi antibodi dari kerusakan karena getah asam lambung bayi dan enzim-enzim pencernaan. Anti bodi ini lebih tinggi kadarnya pada kolostrum (Husnayain, 2020).

4. Volume Produksi ASI (Air Susu Ibu)

Pada akhir-akhir masa kehamilan, kelenjar-kelenjar pada payudara sudah mulai menghasilkan ASI. Volume produksi ASI berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan bayi. Pada hari pertama, ASI yang dihasilkan sekitar 50-100 ml per hari dan akan terus bertambah. Pada minggu kedua, volume ASI yang dihasilkan sebanyak 400-450 ml per hari. Produksi ASI rata-rata sekitar 600 ml pada bulan pertama setelah melahirkan dan terus meningkat menjadi 750-800 ml per hari pada bulan keempat dan kelima. Volume ASI akan terus bertambah hingga usia enam bulan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan bayi yang terus meningkat. Setelah usia enam bulan produksi ASI sudah mulai berkurang sehingga membutuhkan makanan tambahan selain ASI (Nurbaya, 2021).

5. Jenis-jenis ASI (Air Susu Ibu)

Adapun jenis ASI (Air Susu Ibu) berdasarkan waktu produksinya, ASI dibedakan menjadi tiga yaitu (Chomaria, 2021):

a. Kolostrum

Kolostrum diproduksi dalam beberapa hari setelah bayi di lahirkan. Kolostrum banyak mengandung protein dan anti bodi. Wujudnya sangat kental dan jumlahnya hanya sedikit. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh. Meskipun demikian, khasiatnya sangat luar biasa. Kolostrum mampu melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri serta sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya. Selanjutnya secara berangsur-angsur, produksi kolostrum berkurang saat air susu keluar pada hari ketiga sampai kelima.

b. Susu matang

Selama 1 atau 2 minggu berikutnya, susu meningkat jumlahnya dan penampakan serta kandungannya berubah. Susu mulai terlihat biru dan cair. Inilah yang disebut sebagai susu mature/susu matang, yang berisi semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi supaya tumbuh dengan baik. ASI matang terlihat lebih encer dari pada susu sapi sehingga sebagian ibu merasa susunya sangatlah encer. Tetapi penmpilan yang demikian sangatlah wajar karena ASI memasok cukup air bahkan dalam cuaca yang teramat panas sekalipun.

c. Susu awal dan susu akhir

- 1) Susu awal: susu yang keluar pertama kali (foremilk). Susu ini kaya protein, laktosa, vitamin, mineral dan air dan hanya mengandung sedikit lemak (hanya 1-2%). Air susu ini sangat membantu menghilangkan rasa haus pada bayi.
- 2) Susu akhir: susu yang keluar setelah susu awal habis atau saat waktu menyusui hampir selesai. Susu ini terlihat lebih putih dari pada awal karena mengandung lebih banyak lemak. Lemak inilah yang memasok lebih dari 50% energy dalam ASI.

6. Manfaat ASI

Manfaat ASI antara lain (Setiani, 2017) :

a. Bagi Bayi

1) Mencegah Terserang Penyakit

Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kekebalan anak, mengurangi risiko penyakit yang mengancam kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih, diare, pneumonia, obesitas, diabetes, dan alergi.

2) Meningkatkan Kecerdasan

Pemberian ASI eksklusif pada bayi enam pertama kehidupan yang memiliki zat-zat seperti asam lemak decosaheptaenoic acid (DHA), arachidonic acid (AA) dan laktosa yang berperan dapat mengoptimalkan perkembangan otak dan fisik bagi bayi.

b. Bagi Ibu

1) Mengatasi Rasa Trauma

Pemberian ASI eksklusif yang diberikan oleh ibu dapat membantu menghilangkan rasa trauma yang termasuk gangguan suasana hati yang dapat menyebabkan ibu mudah lelah, sedih, marah, gelisah dan sulit berkonsentrasi yang juga disebut dengan Baby Blues Syndrome setelah proses melahirkan.

2) Mencegah Kanker Payudara

Menyusui akan memperpanjang masa tidak menstruasi setelah melahirkan yang dimana hal tersebut menyebabkan tubuh kurang hormon estrogen yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko kanker payudara.

3) Bagi Keluarga

1) Aspek ekonomi

Tidak perlu membeli ASI karena diproduksi sendiri oleh ibu, sehingga uangnya bisa untuk keperluan yang lainnya.

2) Aspek kemudahan

Dimana saja dan kapan saja menyusui dapat dilakukan. Serta keluarga tidak repot mempersiapkan air masak, dot serta botol, tetapi wajib dicuci sebelum digunakan.

4) Bagi Negara

Angka kematian bayi dan penyakit yang mudah menyerang daya tahan tubuh bayi bisa menurun, dapat menghemat uang untuk membeli susu formula dan bahan menyusui, serta meningkatkan kualitas kesehatan bayi. Generasi memberikan nutrisi yang baik untuk perkembangan otak yang optimal pada anak.

7. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara terbaik dalam menyediakan makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan WHO juga merekomendasikan bahwa bayi harus diberikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal (Hapsari, 2021).

ASI Eksklusif adalah memberi Air Susu Ibu secara eksklusif dari bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan apapun. Pemberian ASI Eksklusif penting untuk tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik, mental dan kecerdasan (Husnayain et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Silalahi dkk., 2021).

8. Manfaat ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, ialah (Katmawati, 2021):

1) ASI sebagai sumber gizi utama bagi bayi

ASI memiliki kandungan yang sangat tepat bagi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang sesuai usianya. Setelah 6 bulan, barulah bayi harus diberikan makanan padat, tetapi ASI harus tetap diberikan sampai minimal usia 2 tahun.

2) ASI dapat menurunkan risiko kematian neonatal

Sebanyak 40% kematian bayi disebabkan oleh penyakit infeksi, yakni pneumonia dan diare. Kekebalan tubuh pada bayi sangat rentan, tidak seperti orang dewasa, sehingga bakteri ataupun virus lebih mudah berkembang. Selain itu, makanan atau minuman lain yang tidak sesuai diberikan pada bayi bisa memicu perantara masuknya bakteri atau virus pada tubuh bayi.

3) ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Kandungan kolostrum mengandung IgA (Imunoglobulin A) yang tidak terdapat pada susu lain. Kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih dari kandungan ASI (Air Susu Ibu) matur. Kekebalan tubuh bayi akan terbentuk sel kekebalan cukup banyak sampai mencapai kadar protektif pada bayi berusia 9 sampai 12 bulan. Selain itu, zat kekebalan ini akan melindungi bayi dari alergi dan penyakit infeksi.

4) ASI memiliki komposisi sesuai porsi

Jumlah dan porsi zat gizi yang terkandung dalam ASI, mulai dari kolostrum hingga ASI matur.

5) ASI mudah dicerna, diserap, dan mengandung enzim pencernaan

Selain komposisi zat gizi yang tepat, proporsi yang tepat dalam tiap langkah produksi ASI mempermudah bayi dalam mencerna sesuai porsi yang diberikan. ASI (Air Susu Ibu) dapat dicerna karena memiliki kandungan asam lemak dan protein yang pas. Selain itu, memiliki bakteri pencernaan, bifidobakteri yang berfungsi dalam mempermudah dan mempercepat penyerapan zat gizi dalam proses pencernaan.

6) ASI (Air Susu Ibu) tidak menyebabkan alergi

ASI justru akan membantu pematangan pelapisan usus dan menghalangi masuknya zat pemicu alergi karena memiliki kandungan IgA yang berperan melapisi permukaan usus bayi yang masih rentan terhadap keberadaan protein asing pada usia kurang dari 6 bulan.

7) ASI (Air Susu Ibu) dapat mencegah maloklusi atau kerusakan gigi

Maloklusi adalah ketidakaturan struktur gigi yang berpengaruh pada penampilan bentuk gigi dan mengganggu fungsi kerja gigi yang optimal. ASI mengandung zat gizi kalsium yang dapat dimetabolisme sistem pencernaan bayi untuk pembentukan jaringan sel tulang rahang dan lainnya. Dalam proses menyusui, mulut bayi agak bergerak secara teratur dan dapat memicu pepadatan sel tulang rahang. Berbeda dengan

yang tidak mengonsumsi ASI, bayi tersebut akan cenderung menghisap jarinya dan berpotensi mengalami tingkat maloklusi lebih tinggi dari pada anak yang mengonsumsi ASI.

Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI (Air Susu Ibu) juga memiliki manfaat bagi ibu, yaitu sebagai berikut (Pratiwi, 2017):

1. Proses menyusui dapat merangsang terjadinya kontraksi uterus (Rahim), sehingga dapat mencegah terjadinya pendarahan pada masa nifas
2. Dengan menyusui bayi secara optimal maka akan membuat proses laktasi berjalan lancar, sehingga Ibu dapat terhindar dari penyakit seperti bendungan ASI, mastitis, payudara bengkak, bahkan kanker payudara
3. Proses menyusui dapat membuat nifas segera pulih kembali, selain itu dapat membantu menurunkan berat badan sehingga kembali normal
4. Menyusui dengan eksklusif dan dilanjutkan hingga usia anak 2 tahun, adalah kewajiban dari seorang Ibu. Jika Ibu menjalankan ini berarti telah memenuhi hak anak dan telah menjadi seorang Ibu yang bertanggung jawab.
5. Menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan serta menjadi alat kontrasepsi (KB) alami. Disebut metode amenorea laktasi (MAL). Syarat MAL ada 3 yaitu tidak haid, menyusui secara eksklusif, dan umur bayi kurang dari 6 bulan
6. Dengan menyusui bayi secara eksklusif akan menghemat pengeluaran rumah tangga (lebih ekonomis) selama 6 bulan usia bayi.

Adapun manfaat lain ASI (Air Susu Ibu) bagi ibu, yaitu sebagai berikut (Katmawati, 2021):

1. Mengurangi pendarahan pasca melahirkan

Kemungkinan untuk terjadinya pendarahan akan berkurang apabila setelah lahir, bayi diberi ASI. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan oksitosin yang berfungsi untuk kontriksi atau penutupan pembuluh darah sehingga pendarahan akan berkurang. Hal tersebut juga mengurangi risiko terjadinya anemia karena darah yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

2. Mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara

Menurut penelitian, ditunjukkan bahwa semakin lama dan sering ibu menyusui anaknya maka akan memberikan efek protektif terhadap kanker ovarium dan payudara.

3. Dapat menjadi metode KB sementara

Pemberian ASI akan mempengaruhi kerja hormon pada tubuh yang dapat menghambat proses ovulasi. Pemberian ASI yang dapat menjadikan sebagai KB alami memiliki beberapa ketentuan, yakni:

- 1). Apabila ibu belum mengalami menstruasi kembali
- 2) Bayi masih berusia kurang dari 6 bulan
- 3) Frekuensi pemberian ASI eksklusif minimal 10 kali/hari
- 8) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif

Faktor pendorong (reinforcing factors) dan penghambat (obstacle factors) berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif yakni :

a. Faktor Pendorong (reinforcing factors)

1) Dukungan Keluarga

Orang tua, suami serta anggota keluarga lainnya yang memberi dukungan sangat penting serta berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Tidak adanya support dari keluarga membuat Ibu merasa produksi ASInya kurang optimal, sehingga peran keluarga disini menjadi faktor penting dalam pemberian ASI secara penuh (Fahriani et al., 2016).

2) Dukungan Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan yang memberikan dukungan mempengaruhi ibu menyusui secara eksklusif, dimana tenaga kesehatan menjadi konselor ibu mengenai pemberian ASI yang baik dan benar. (Fahriani et al., 2016).

b. Faktor Penghambat (Obstacle factors)

1) Status Bekerja

Dari sejumlah temuan penelitian terkait status pekerjaan ibu menyusui eksklusif, terlihat bahwa karena faktor waktu ibu bekerja tidak memberi ASI eksklusif serta menghentikan menyusui bayi sepenuhnya serta ganti dengan susu formula (Fakhidah & Palupi, 2018).

2) Tingkat Pendidikan

Mengenai beberapa temuan penelitian terkait hubungan diantara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI, diketahui bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang maka informasi dan pengetahuan yang diserap akan mudah. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan

mengenai ASI eksklusif juga akan terjadi peningkatan (Fakhidah & Palupi, 2018).

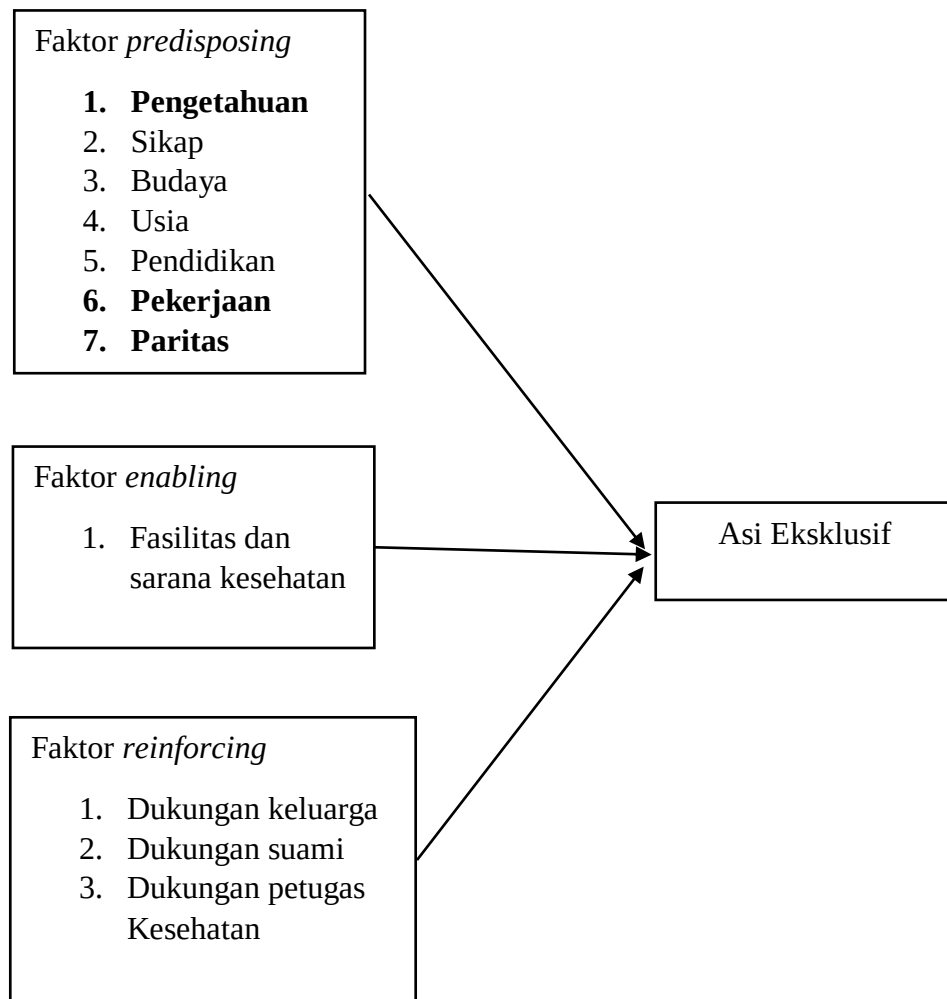
3) Pengetahuan

Ibu yang belum mempunyai pengalaman menyusui bisa saja kurang pengetahuan akan pemberian ASI eksklusif, Yang menjadikan tidak tahu bagaimana manfaat ASI yang baik, serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif pada bayi (Rahayu et al., 2019).

4) Sikap

Baiknya pengetahuan terkait ASI eksklusif menciptakan sikap positif ibu terhadap ASI eksklusif, untuk sikap negatifnya terbentuk seluruhnya karena pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang. Jadi, sikap ibu terbentuk dari pengetahuan dan akhirnya perilaku ibu terbentuk. Sikap yang baik akan terbentuk dari pengetahuan yang baik juga dan pada akhirnya bermuara pada pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Dan kebalikannya bila kurangnya pengetahuan maka pembentukan sikapnya kurang berarti bayi tidak diberi ASI eksklusif oleh ibunya (Herman et al., 2018).

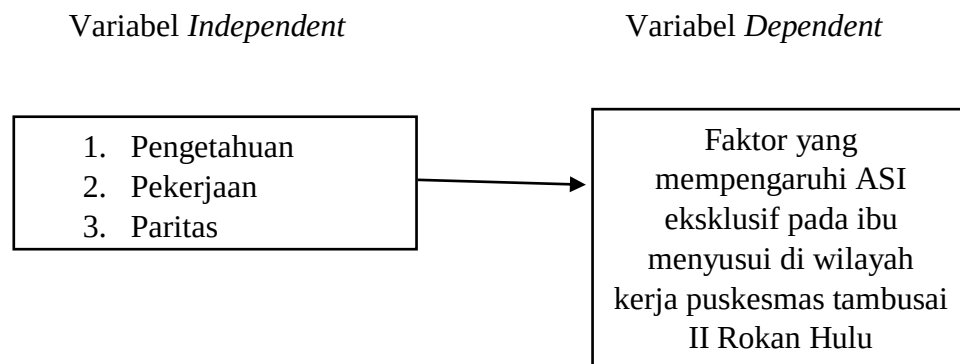
B. Kerangka Teori



Skema 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas tambusai II rokan hulu. Adapun kerangka konsep yang dapat penelitian uraikan sebagai berikut:



Skema 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitiann Dimana rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Ha_1 : Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu.

Ha_2 : Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu.

Ha_3 : Ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan Tingkat pengetahuan, pekerjaan ibu dan paritas terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui wilayah kerja puskesmas tambusai II Rokan Hulu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif, yang menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Hubungan Tingkat pengetahuan, pekerjaan, paritas pada ibu menyusui.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Kerja puskesmas Tambusai II rokan hulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024 – April 2025.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berumur 6-12 bulan di wilayah puskesmas tambusai II rokan hulu yang berjumlah 30 orang yang mengalami pemberian ASI eksklusif

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif ibu menyusui di wilayah puskesmas tambusai II rokan hulu yang berjumlah 30 orang yang mengalami pemberian ASI eksklusif.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
- 2) Ibu menyusui yang bersedia menjadi responden.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan cara mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dijadikan penelitian merupakan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 orang untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

D. Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan atau pengukuran karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan untuk pemberian ASI eksklusif usia 6-12 bulan	Kuesioner	1.Kurang <50% 2.Baik >50%	Ordinal
Pekerjaan ibu	Kegiatan yang dilakukan ibu setiap hari untuk mencari nafkah atau membantu keluarga	Kuesioner	1.Bekerja 2.Tidak bekerja	Nominal
Paritas	Jumlah anak yang dilahirkan baik lahir hidup maupun mati	Kuesioner	1.(Primipara) 1 orang anak 2.(Multipara) lebih dari 2 orang anak	Nominal
ASI Eksklusif	Bayi yang diberikan ASI tanpa diberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI kecuali vitamin dan obat	Kuesioner	1.Ya 2.Tidak	Nominal

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

Job sheet, lembar kuesioner ASI eksklusif.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan responden berdasarkan kriteria sampel yang telah dibuat.
2. Melakukan posttest dengan responden yang bersedia.
3. Memberikan dan menjelaskan lembar job sheet, lembar kuesioner ASI eksklusif yang nanti di isi untuk usia 6-12 bulan.

G. Metode Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Setelah kuesioner selesai diisi, maka setiap lembar kuesioner diperiksa apakah diisi dengan lengkap.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Setelah semua data didapatkan selanjutnya tahap kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

c. *Scoring*

Pada tahap ini penelitian melakukan pengukuran pada pelaksanaan diberi skor, dilakukan penjumlah skor dan dikategorikan berdasarkan ketentuan.

d. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Kegiatan untuk menghitung data dari hasil coding dan scoring, sehingga selanjutnya akan ditampilkan dalam wujud tabel.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi, frekuensi, dan statistic deskriptif untuk melihat F aktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai II Rokan Hulu.

Keterangan :

P = Jumlah perentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi untuk setiap jawaban

N = Jumlah subjek penelitian

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis *chi-square* uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable *independent* daengan variable *dependen*. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sebanyak dua kali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian kebidanan adalah masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka mereka menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak ibu tersebut.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Etika dalam kebidanan merupakan masalah yang memberikan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Etika penelitian memberikan jaminan kerahasiaan dalam penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.